

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN: TRANSPARANSI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ISTI HAROH NADIA HANIF
NIM. 12030115120095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Istiharoh Nadia Hanif

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PRAKTIK
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Dosen Pembimbing : Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 21 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

(Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19660616 199203 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Istiharoh Nadia Hanif

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PRAKTIK
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal Juni 2019.

Tim Penguji:

1. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E, M.Si, Akt, Ph.D (.....)
3. Dr. Dra Indira Januarti, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Istiharoh Nadia Hanif, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

(Istiharoh Nadia Hanif)

NIM : 12030115120095

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax avoidance on the firm value with transparency of information as the moderating variable. The independent variable that is used in this research is tax avoidance which is measured by Book Tax Difference (BTD) and Cash Effective Tax Rate (Cash_ETR). Variables dependent are firm value which is measured by Tobin's Q. Then moderating variable is transparency of information which is measured by 68 voluntary disclosure index.

The population consist of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. Samples are selected using purposive sampling method and acquired 184 companies during 3 years.

Test analysis using multiple regression model. Finding in this study indicates that tax avoidance with BTD proxy has a significant negative effect to the firm value. Then the transparency of information also strengthens the relationship between tax avoidance with BTD proxy and the firm value.

Keywords : *Tax Avoidance, Firm Value, Transparency of Information*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Book Tax Different* (BTD), dan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash_ETR*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Kemudian variabel moderasi berupa transparansi informasi yang diukur menggunakan 68 indeks pengungkapan sukarela.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 184 perusahaan selama 3 tahun. Uji analisis menggunakan model analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dengan proksi BTD berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, transparansi informasi juga memperkuat hubungan antara penghindaran pajak yang diukur menggunakan proksi BTD dengan nilai perusahaan.

Kata kunci : Penghindaran pajak, Nilai perusahaan, Transparansi informasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”** dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan dari Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang Jurusan Akuntansi.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan baik secara moral dan material dari semua pihak. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu serta mendukung sampai selesainya penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Akt., Ph.D. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, serta nasihat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Aditya Septyani, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan bagi penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak dan Ibu, serta keluarga penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan semangat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman “KESAYANGAN CAMER” , Maryam, Citra, Mada, Anis, Ruti, Lusi, Dhea, Sarah, Eka, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, berbagi ilmu dan semangat yang begitu besar.
9. Sahabat seperjuangan, Diva dan Azizah yang senantiasa memberi semangat untuk penulis, menjadi tempat berkeluh kesah ketika senang dan sedih.
10. Teman-teman Kelompok Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah banyak memberikan pengalaman bagi penulis dalam berorganisasi.

11. Penghuni Indekos, Kak Nisa dan Kak Ajeng yang selalu memberi semangat, nasihat, dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis sejak awal perkuliahan.
12. Teman satu bimbingan Bapak Didik, Visa, Sari, Anggia, Mada, Zulfina yang telah berjuang bersama-sama dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kalian tetap menjaga semangat dan selalu sukses.
13. Teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2015.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas doa, semangat, dan segala bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penelitian di masa yang akan datang. Terima kasih.

Semarang, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

(Istiharoh Nadia Hanif)

NIM : 12030115120095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15

2.1	Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	15
	2.1.1 Landasan Teori	15
	2.1.2 Penelitian Terdahulu	21
	2.1.3 Kerangka Pemikiran	24
	2.1.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
	3.1.1 Variabel Dependen	31
	3.1.2 Variabel Independen	32
	3.1.3 Variabel Moderating	33
	3.1.4 Variabel Kontrol	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	36
	3.2.1 Populasi.....	36
	3.2.2 Sampel	37
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis	38
	3.5.1 Statistik Deskriptif	38
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
	3.5.3 Analisis Regresi	42
	3.5.3 Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL DAN ANALISIS	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3 Analisis Regresi	54
4.3 Interpretasi Hasil.....	59
4.3.1 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	59
4.3.2 Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Transparan	61
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Keterbatasan.....	65
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Tabel Korelasi.....	42
Tabel 4.1	Hasil Pemilihan Sampel.....	46
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.2.2	Hasil Uji Multikolienaritas.....	52
Tabel 4.2.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.2.4	Hasil Uji Park.....	53
Tabel 4.3.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.3.2	Hasil Uji Statistik F.....	56
Tabel 4.3.3	Hasil Uji Statistik t.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.2.1	Grafik Normal P-Plot.....	51
Gambar 4.2.2	Grafik Scatterplot Model.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan.....	69
Lampiran B Item Pengungkapan Sukarela.....	72
Lampiran C Hasil Uji Statistik.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 menyebutkan pajak ialah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak, baik badan usaha maupun orang pribadi yang sifatnya memaksa berdasarkan aturan perundang-undangan, dimana wajib pajak tidak memperoleh manfaat dari pajak secara langsung karena negara menggunakan pajak untuk kepentingan umum. Suatu negara dalam menjalankan perekonomiannya memiliki sumber penerimaan dan pengeluaran. Salah satu penerimaan fundamental negara ialah pajak. Tanpa adanya pajak, beberapa aktivitas negara kemungkinan tidak bisa direalisasikan (www.pajak.go.id, 2012).

Peningkatan dan pengoptimalan penerimaan sektor pajak di Indonesia telah diupayakan melalui penggalakan pajak. Indonesia telah menerapkan sistem *Self Assessment* sejak reformasi perpajakan pada tahun 1983. Sistem *Self Assessment* ialah suatu prosedur yang mensyaratkan Wajib Pajak bertanggungjawab dan berperan aktif secara penuh atas pembayaran kewajiban perpajakannya, dimulai dari registrasi diri sebagai Wajib Pajak. Wajib Pajak harus mengestimasi, memperhitungkan, melaporkan besaran pajak terutang dalam periode tertentu yang tercantum dalam Surat Pemberitahuan (SPT) dan membayarkan tanggungan pajaknya (Yulia dan Hertia, 2017).

Bersumber dari data Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa realisasi penerimaan pajak mencapai 89,4% atau sebesar Rp. 1.147,5 triliun dari sasaran APBNP 2017. Penerimaan sektor pajak masih tumbuh sebesar 3,8% apabila dilakukan perhitungan dari penerimaan *Tax Amnesty*. Badan Pusat Statistik (2018) juga menyatakan selama tahun 2015 hingga tahun 2017, penerimaan pajak negara mengalami kenaikan secara konsisten, terutama penerimaan pajak pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penerimaan pajak di Indonesia diperoleh dari lima sektor industri terbesar yaitu sektor industri manufaktur, industri perdagangan, industri jasa finansial, industri konstruksi, dan industri pertambangan . Kelima sektor industri tersebut berkontribusi sekitar 76% dari total penerimaan (kemenkeu.go.id, 2018). Nugroho (dikutip dari Yulia dan Hertia, 2017) menyatakan penerimaan negara dari sektor pajak akan berkembang pesat apabila setiap Wajib Pajak memahami kewajibannya untuk menyetor pajak karena jumlah Wajib Pajak potensial setiap tahun cenderung bertambah.

Perusahaan atau badan usaha termasuk dalam Wajib Pajak yang memiliki peranan untuk menyetorkan pajak kepada negara, dimana beban pajak ditaksir berdasarkan perolehan laba perusahaan. Dalam mendanai kepentingan negara, pemerintah Indonesia mengharapkan sektor pajak memperoleh penerimaan yang tinggi. Sementara itu, perusahaan berpandangan penurunan laba bersih perusahaan dapat diakibatkan oleh beban pajak yang dikeluarkan sehingga perusahaan mencoba untuk

menjalankan manajemen pajak agar jumlah beban pajaknya menjadi lebih sedikit dan laba bersih perusahaan tidak terlihat lebih kecil. (Lestari dan Agita, 2018). Perusahaan melakukan manajemen pajak dengan cara mengurangi jumlah *income tax expense* dengan melanggar hukum perpajakan atau disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) maupun dengan memanfaatkan celah yang menjadi kekurangan dalam Perundang-undangan dan aturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku atau disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering disebut sebagai perencanaan pajak (*tax planning*) yaitu pengurangan tanggungan pajak terutang oleh Wajib Pajak secara terencana tanpa melanggar aturan perpajakan. Menurut Cai dan Liu (2009) *tax avoidance* penting bagi strategi suatu perusahaan. Secara tradisional, penghindaran pajak perusahaan memperlihatkan adanya transmisi kekayaan dari negara ke perusahaan, hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan karena laba perusahaan menjadi terlihat lebih besar (Chen *et al.*, 2014). Namun, penghindaran pajak dapat memicu adanya biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya implisit tersebut dapat berbentuk biaya pelaksanaan, kerugian akibat kehilangan prestise perusahaan, sanksi dari otoritas pajak yang kemungkinan diterima perusahaan, dll. Oleh karena itu, perusahaan dalam membuat keputusan melakukan penghindaran pajak harus mempertimbangkan apakah keuntungan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan kerugian yang akan diterima (Chen *et al.*, 2014).

Pada awal tahun 2015, berdasarkan laporan dari Bloomberg menyatakan bahwa perusahaan Google telah melakukan penghindaran pajak sebesar 2,4 miliar US dollar (Rp. 31 triliun) pada tahun 2014 dengan mentransfer pendapatan senilai 12 miliar US dollar atau sekitar Rp. 157 triliun ke perusahaannya di Bermuda (Kompas.com, 2016). Hasil investigasi selama 6 tahun di Inggris menemukan perusahaan Google telah melakukan penggelapan dengan membayar pajak lebih rendah daripada yang seharusnya. Profit dari perusahaan Google di Inggris sebesar 8 miliar Poundsterling dipindahkan ke Irlandia karena regulasi pajak di negara tersebut memiliki ruang yang menguntungkan untuk menghindari pajak (Kompas.com, 2016).

Pemerintah Indonesia pada tahun 2017 telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 107/PMK.03/2017 tahun 2017. Peraturan ini dikeluarkan untuk mengurangi kerugian akibat banyaknya perusahaan asing di Indonesia yang mendirikan perusahaan perantara di negara lain yang menerapkan tarif pajak rendah melakukan praktik penghindaran pajak (Berita Satu, 2017). Menurut pernyataan Sekjen FITRA (Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran), masyarakat kesulitan untuk memperoleh data mengenai perusahaan yang melakukan *tax evasion* dan *tax avoidance*. Penghindaran pajak di Indonesia telah menjadi masalah yang serius, dimana sebagian besar badan usaha yang menjalankan operasinya pada sektor industri mineral dan industri batubara, serta beberapa perusahaan asing di Indonesia melakukan tindakan penghindaran pajak (Suara.com, 2017)

Berdasarkan teori agensi, permasalahan tata kelola perusahaan berhubungan dengan perilaku penghindaran pajak. Menurut Desai *et al.* (2007) kepentingan manajemen yang menyimpang dan pengurangan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh tindakan penghindaran pajak yang tidak transparan. Selain itu, adanya praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan permasalahan agensi antara investor dengan manajemen yang disebabkan oleh kepentingan yang bertentangan diantara kedua pihak. Investor cenderung memberi penilaian rendah pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak karena manajemen dipandang telah melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan untuk kepentingan pribadinya dan memberikan informasi yang salah kepada investor (Dyreng *et al.*, 2008) .

Secara keseluruhan, praktik *tax avoidance* dapat memberikan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap perusahaan. Dampak langsung yang disebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yaitu dapat menambah penerimaan kas sekarang dan penerimaan kas mendatang perusahaan, dimana hal ini berkaitan dengan munculnya biaya agensi yang tinggi seperti meningkatkan upah manajer perusahaan, membangun kekuasaan pribadi, dll. Sementara itu, dampak tidak langsung berkaitan dengan transaksi bisnis yang berbelit-belit, menyebabkan transparansi informasi yang lemah dan menurunkan nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2014).

Penelitian mengenai informasi yang terdapat dalam praktik penghindaran pajak menunjukkan bahwa *income tax expense* merupakan parameter dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Chen *et al.*, 2014). Investor berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki daya laba tinggi adalah perusahaan yang menjalankan operasinya secara efisien sehingga perusahaan tersebut dipandang mampu mengoptimalkan pengembalian investasi kepada investor dan diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan. Namun, praktik *tax avoidance* mengurangi informasi dalam kinerja aktual perusahaan dengan membatasi jumlah beban pajaknya (Ayers dan Laplante, 2009).

Desai dan Dharmapala (2005) membuktikan dalam penelitiannya bahwa adanya *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Penghindaran pajak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh institusi dan perusahaan tersebut telah beroperasi dalam jangka waktu lama. Aktivitas penghindaran pajak menyalurkan pemindahan kekayaan dari negara ke perusahaan, karena pajak yang seharusnya disetorkan ke negara menjadi kas tambahan bagi perusahaan. Namun, penghindaran pajak juga menyebabkan peningkatan masalah agensi antara manajemen dengan investor akibat perilaku menyimpang oleh manajemen dengan mengambil keuntungan pribadi sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2005), penelitian yang dikembangkan Chen *et al.* (2014) menemukan bahwa

aktivitas *tax avoidance* dapat mengurangi nilai perusahaan, biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan juga akan meningkat karena adanya penghindaran pajak. Penelitian Shaipah *et al.* (2012) mendukung hasil penelitian Chen *et al.* (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan *tax avoidance* secara konsisten mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, adanya asimetri informasi berhubungan dengan perilaku penghindaran pajak sehingga menyebabkan munculnya *moral hazard*, yaitu perilaku menyimpang manajemen yang tidak diketahui oleh pemegang saham (Shaipah *et al.*, 2012).

Untuk mengatasi penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh *tax avoidance*, manajemen dapat menambah keterbukaan informasi atas laporan perusahaan yang disajikan kepada pengguna laporan perusahaan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat berperan sebagai *good corporate governance* untuk mencegah konflik kepentingan diantara para pemangku kepentingan dengan cara menyajikan informasi secara detail dan akurat kepada pengguna internal maupun eksternal perusahaan (Armstrong *et al.*, 2010). Berdasarkan penelitian oleh Bushman dan Smith (2003) menemukan adanya andil secara langsung terhadap kinerja ekonomi perusahaan melalui transparansi informasi dengan membuat manajer perusahaan menjadi lebih ketat dalam membuat keputusan investasi, efisiensi manajemen aset, dan mengurangi pengambilalihan kekayaan oleh pemegang saham mayoritas.

Penelitian oleh Santana dan Rezende (2016) menemukan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat pada perusahaan yang melakukan *tax avoidance* jika perusahaan tersebut memiliki *corporate governance* yang baik. Investor di Brazil menanggapi secara positif *tax avoidance* pada perusahaan dengan *corporate governance* yang baik, namun investor berpandangan negatif pada perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk. Berbeda dengan hasil penelitian Santana dan Rezende (2016), penelitian Shaipah *et al.* (2012) membuktikan pengaruh perencanaan pajak terhadap penurunan nilai perusahaan tidak dapat dikurangi dengan adanya tata kelola perusahaan atau *corporate governance*, meskipun perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji *tax avoidance* atau penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia), penelitian ini juga akan membuktikan bahwa transparansi informasi dapat memberikan pengaruh kuat atau lemah terhadap hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Fokus penelitian ini ditujukan pada penggunaan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2015-2017.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Badan usaha termasuk dalam Wajib Pajak yang memiliki peranan untuk menyetorkan pajak kepada pemerintah, dimana beban pajak ditaksir berdasarkan perolehan laba perusahaan. Dalam mendanai kepentingan negara, pemerintah mengharapkan sektor pajak memperoleh penerimaan yang tinggi. Sementara itu, perusahaan atau badan selaku wajib pajak berpandangan bahwa penurunan laba bersih perusahaan dapat disebabkan oleh beban pajak, sehingga perusahaan mencoba untuk menjalankan manajemen pajak agar beban pajaknya menjadi lebih kecil dan laba bersih perusahaan tidak terlihat lebih sedikit (Lestari dan Agita, 2018). Perbedaan pandangan antara perusahaan dengan pemerintah mendorong para manajer berupaya untuk mengurangi *income tax expense*, baik melalui cara yang melanggar aturan perpajakan (penggelapan pajak) maupun dengan cara memanfaatkan celah yang menjadi kekurangan dalam aturan perpajakan sehingga dianggap tidak melanggar hukum (penghindaran pajak).

Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas perusahaan adalah mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan atau *firm value* yang tinggi akan memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada pemegang saham dan citra perusahaan menjadi semakin baik. Praktik penghindaran pajak dapat menurunkan beban pajak dan menambah laba perusahaan sehingga nilai perusahaan diharapkan meningkat. Investor berasumsi bahwa

perusahaan yang memiliki daya laba tinggi adalah perusahaan yang menjalankan operasinya secara efisien sehingga perusahaan tersebut dipandang dapat mengoptimalkan pengembalian investasi kepada investor dan diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan. Namun, penghindaran pajak yang tidak transparan dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dengan mengambil keuntungan pribadi dan mengurangi nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2014).

Penelitian oleh Desai dan Dharmapala (2005) membuktikan penurunan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh adanya aktivitas *tax avoidance*. Penghindaran pajak hanya berpengaruh positif pada perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh institusi dan perusahaan tersebut telah beroperasi dalam jangka waktu lama. Berbeda dengan hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2005), penelitian oleh Chen *et al.* (2014) menemukan bahwa pengurangan nilai perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas penghindaran pajak, biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami peningkatan karena adanya *tax avoidance*. Penelitian Shaipah *et al.* (2012) mendukung hasil penelitian Chen *et al.* (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tindakan *tax avoidance* secara konsisten mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, asimetri informasi berhubungan dengan perilaku penghindaran pajak yang dapat menyebabkan munculnya *moral hazard*, yaitu perilaku menyimpang manajemen yang tidak diketahui oleh pemegang saham (Shaipah *et al.*, 2012).

Mengatasi penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh perilaku penghindaran pajak, manajemen dapat menambah keterbukaan informasi dalam laporan perusahaan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat berperan sebagai *corporate governance* untuk mencegah konflik kepentingan diantara para pemangku kepentingan dengan cara menyajikan laporan terperinci perusahaan kepada pengguna laporan perusahaan (Armstrong *et al.*, 2010). Berdasarkan penelitian Chen *et al.* (2014) menunjukkan pada perusahaan dengan transparansi informasi baik, praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Santana dan Rezende (2016) menemukan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak jika memiliki *corporate governance* yang baik. Investor di Brazil menanggapi secara positif *tax avoidance* pada perusahaan dengan *corporate governance* yang baik, namun investor akan berpandangan negatif pada perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk. Berbeda dengan hasil penelitian Santana dan Rezende (2016), pada penelitian Shaipah *et al.* (2012) tata kelola perusahaan tidak dapat mengurangi hubungan negatif antara *tax planning* dan nilai perusahaan, meskipun perusahaan tersebut memiliki *corporate governance* yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah yang menjadi pokok dari penelitian adalah :

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

2. Apakah *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang transparan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada ulasan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguji :

1. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang transparan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan penafsiran mengenai praktik penghindaran pajak di Indonesia. Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1.3.2.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pandangan bagi peneliti dan akademisi sekaligus dapat menjadi rujukan tambahan untuk penelitian lain mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan transparansi informasi sebagai variabel moderasi.

1.3.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pandangan bagi manajer perusahaan dalam membuat keputusan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan manajer dapat lebih meningkatkan transparansi informasi dalam *annual report* dan *financial statements* perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan bagi pemerintah untuk memperketat aturan perpajakan sehingga dapat meminimalkan celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan lebih meningkatkan penerimaan dari sektor pajak.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah yang berisi gagasan dasar beserta alasan dilakukannya penelitian. Bab ini juga memuat rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini memuat dasar teori yang menjelaskan teori-teori yang dapat digunakan dalam perumusan hipotesis serta ulasan tentang hasil

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran secara singkat tentang masalah dalam penelitian, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjelasan tentang variabel-variabel dalam penelitian dan pengukuran yang digunakan, populasi yang menjadi fokus penelitian dan penggunaan sampel penelitian. Bab ini juga memuat jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai uraian dari objek penelitian, analisis data berdasarkan teknik analisis yang digunakan, dan interpretasi hasil beserta perbandingan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil dari penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat simpulan berupa penyajian secara ringkas berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan yang menjadi kekurangan penelitian, serta saran bagi pihak yang berminat terhadap penelitian.